

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Madrasah

- a. NPSN : 20583410
- b. Nama Madrasah : MTsN 2 Pamekasan
- c. Alamat : Jl, Ronggo Sukowati No, 11
- d. Kelurahan/Desa : Kolpajung
- e. Kecamatan : Pamekasan
- f. Kabupaten : Pamekasan
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Telepon/HP : 0324-323568
- i. Jenjang : Pendidikan Menengah
- j. Status : Negeri
- k. Tahun berdiri : 29 September 1970
- l. Hasil Akreditasi : A

2. Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Tabel 4.1

No	Indikator	Kriteria	Jumlah
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	1. S1	45
		2. S2	2
		3. S3	-
		Jumlah	47

2	Sertifikasi	1. Sudah	43
		2. Belum	4
		Jumlah	47
3	Jenis Kelamin	1. Laki-Laki	15
		2. Perempuan	32
		Jumlah	47
4	Status Kepegawaian	1. PNS	40
		2. Non PNS/GTT	11
		3. Honorer	13
		Jumlah	63

3. Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar

Tabel 4.2

Uraian	Kelas			Jumlah
	7	8	9	
Rombel	6	6	6	18
Laki-laki	79	51	47	177
Perempuan	67	53	57	177
Jumlah Siswa	146	104	104	354

4. Kondisi Madrasah

- a. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan terletak di dataran rendah.
- b. Madrasah berada di kawasan pemukiman atau perumahan masyarakat yang terletak di dalam Kota Pamekasan di mana sebagian besar penduduk di sekitar madrasah bekerja di bidang swasta, Instansi Pemerintah, pekerja kasar/kuli bangunan, pekerja harian, sopir, pedagang, pengayuh becak, buruh tani dan sejenisnya.

- c. Peserta didik kami sebagian besar berasal dari MI dan SD di sekitar madrasah kami dan di mana orang tuanya sebagian besar berpendidikan SMP/MTs. Selebihnya orangtuanya berpendidikan SLTA dan bahkan tidak sedikit yang berpendidikan sarjana (S-1).
- d. Tingkat hormat dan kepatuhan murid kepada guru bagus.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson product moment* dengan SPSS Versi 24. Dasar pengambilan keputusannya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka instrumen yang digunakan dianggap valid. Sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka instrumen yang digunakan dianggap tidak valid.

1) Motivasi Kerja Guru (X)

Hasil uji validitas instrumen variabel motivasi kerja guru dari 17 item pertanyaan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Kerja Guru

No	Nilai	Kesimpulan
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid

3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
11	0,001	Valid
12	0,000	Valid
13	0,000	Valid
14	0,000	Valid
15	0,000	Valid
16	0,000	Valid
17	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS versi 24 data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel motivasi kerja guru dari 17 item pertanyaan diketahui nilai *sig. (2-tailed)* untuk P1 = 0,000, P2 = 0,000, P3 = 0,000, P4 = 0,000, P5 = 0,000, P6 = 0,000, P7 = 0,000, P8 = 0,000, P9 = 0,000, P10 = 0,000 P11 = 0,001, P12 = 0,000, P13 = 0,000, P14 = 0,000, P15 = 0,000, P16 = 0,000, dan P17 = 0,000 karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa 17 butir pertanyaan dari variabel Motivasi Kerja Guru dianggap valid.

2) Variabel Mutu Pembelajaran (Y)

Hasil uji validitas instrumen variabel mutu pembelajaran dari 24 item pertanyaan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Mutu Pembelajaran

No	Nilai	Kesimpulan
1	0,000	Valid
2	0,000	Valid
3	0,000	Valid
4	0,000	Valid
5	0,000	Valid
6	0,000	Valid
7	0,000	Valid
8	0,000	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid
13	0,000	Valid
14	0,000	Valid
15	0,000	Valid

16	0,000	Valid
17	0,000	Valid
18	0,000	Valid
19	0,000	Valid
20	0,000	Valid
21	0,000	Valid
22	0,000	Valid
23	0,000	Valid
24	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS versi 24 data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel mutu pembelajaran dari 24 item pertanyaan diketahui nilai *sig. (2-tailed)* untuk P1 = 0,000, P2 = 0,000, P3 = 0,000, P4 = 0,000, P5 = 0,000, P6 = 0,000, P7 = 0,000, P8 = 0,000, P9 = 0,000, P10 = 0,000, P11 = 0,000, P12 = 0,000, P13 = 0,000, P14 = 0,000, P15 = 0,000, P16 = 0,000, P17 = 0,000, P18 = 0,000, P19 = 0,000, P20 = 0,000, P21 = 0,000, P22 = 0,000, P23 = 0,000, dan P24 = 0,000. Karena semua nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa 24 butir pertanyaan dari variabel Mutu Pembelajaran dianggap valid.

b. Uji Reliabelitas Instrumen

Uji reliabelitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan SPSS Versi 24. Dasar

pengambilan keputusannya, jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6, maka instrumen penelitian yang digunakan dianggap reliabel.

1) Variabel Motivasi Kerja Guru (X)

Hasil uji reliabelitas instrumen untuk variabel motivasi kerja guru ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

**Hasil Uji Reliabelitas Instrumen
Variabel Motivasi Kerja Guru**

No	Nilai	Kesimpulan
1	0,919	Reliabel

Sumber: Output SPSS versi 24 data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,919 > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel motivasi kerja guru dinyatakan reliabel.

2) Variabel Mutu Pembelajaran (Y)

Hasil uji reliabelitas instrumen untuk variabel mutu pembelajaran ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Variabel Mutu Pembelajaran

No	Nilai	Kesimpulan
1	0,942	Reliabel

Sumber: Output SPSS versi 24 data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,942 > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel mutu pembelajaran dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *kolmogorof smirnov* dan uji normalitas data *probability plot*. Uji normalitas *kolmogorof smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka nilai residual dianggap berdistribusi normal. Hasil dari normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorof Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		46
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98882647
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.086
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS versi 24, 2022

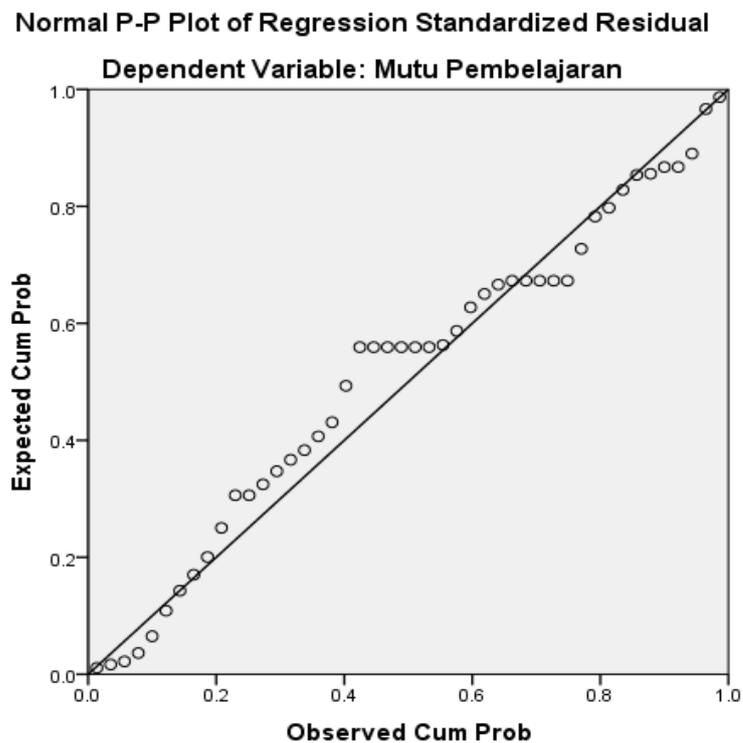
Berdasarkan hasil output di atas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,014 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya dalam penelitian akan melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji normalitas data *probability plot* dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *probability plot* ini yaitu, data dikatakan berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Hasil dari uji normalitas data *probability plot* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Data Propability Plot



Sumber: Output SPSS versi 24, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, karena data atau titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan syarat dalam analisis regresi linier sederhana maupun uji korelasi. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier, jika nilai *sig. Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran *	Between Groups	(Combined) Linearity	2673.262	14	190.947	44.711	.000
		Deviation from Linearity	2585.173	1	2585.173	605.333	.000
Motivasi Kerja Guru			88.088	13	6.776	1.587	.143
	Within Groups		132.390	31	4.271		
	Total		2805.652	45			

Sumber: Output SPSS versi 24, 2022

Berdasarkan tabel *ANOVA table* di atas, diketahui bahwa nilai *sig. Deviation from linearity* sebesar $0,143 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi kerja guru dengan variabel mutu pembelajaran.

3. Uji Hipotesis Asosiatif atau Hubungan

a. Uji Koefisien Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan uji korelasi *pearson* dengan SPSS Versi 24. Uji korelasi *pearson* merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *pearson* yaitu, jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya ada hubungan antara motivasi kerja guru (X) dengan mutu pembelajaran (Y). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya tidak ada hubungan antara motivasi kerja guru (X) dengan mutu pembelajaran (Y). Hasil uji korelasi *pearson* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Uji Korelasi Pearson
Correlations

		Motivasi Kerja Guru	Mutu Pembelajaran
Motivasi Kerja Guru	Pearson Correlation	1	.960**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
Mutu Pembelajaran	Pearson Correlation	.960**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS versi 24, 2021

Berdasarkan tabel *correlations* di atas, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis (Ho) yang diajukan ditolak dan

Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan mutu pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan. Sedangkan nilai *pearson correlations* sebesar 0,960, artinya motivasi kerja guru dengan mutu pembelajaran korelasinya atau hubungannya sempurna dan arahnya positif, hal ini dapat diartikan bahwa apabila motivasi kerja guru ditingkatkan, maka mutu pembelajaran akan meningkat.

b. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.921	.920	2.23850

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, diperoleh koefisien determinasi R Square 0,921 yang mengandung pengertian bahwa kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel independen (motivasi kerja guru) terhadap variabel dependen (mutu pembelajaran) adalah sebesar 92,1%. Artinya masih ada variabel lain sebesar 7,9% yang memiliki hubungan dengan mutu pembelajaran.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik turunkan. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Hasil dari uji dari regresi ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.339	4.704		.497	.622
	Motivasi Kerja Guru	1.372	.060	.960	22.714	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Sumber: Output SPSS versi 24, 2021

Hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel 4.10 variabel (X) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,000 lebih kecil dari $(0,000 < 0,05)$. Nilai t_{hitung} sebesar 22,714. Sedangkan t tabel diambil dari tabel t dengan melihat α sebesar 5% dan data penelitian sebesar 46-1, maka data sebanyak 45, sehingga dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,684, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($22,714 > 1,684$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru (X) berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y).

Diketahui nilai constant (a) sebesar 2,339 sedangkan nilai motivasi

kerja guru (b/koeffisien regresi) sebesar 1,372 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bx$$

$Y = 2,339 + 1,372x$, perumusan ini dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,339 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel mutu pembelajaran adalah sebesar 2,339.
2. Koefisien regresi X sebesar 1,372 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai motivasi kerja guru, maka nilai mutu pembelajaran meningkat sebesar 2,339.

C. Pembahasan

1. Korelasi antara Motivasi Kerja Guru dengan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan.

Berdasarkan tabel kolerasi diketahui nilai sig. (2-tabel) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis (H_0) yang diajukan ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan mutu pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan. Sedangkan nilai pearson correlations sebesar 0,960, artinya motivasi kerja guru dengan mutu pembelajaran korelasinya atau hubungannya sempurna dan arahnya positif, hal ini dapat diartikan bahwa apabila motivasi kerja guru ditingkatkan, maka mutu pembelajaran akan meningkat.¹

¹ Lia Yulia, "Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten", (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 23-24.

Motivasi kerja guru adalah semangat atau dorongan guru dalam bekerja untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik.² Dorongan atau semangat tersebut dapat berasal dari dalam diri guru maupun dari luar diri guru. Tidak jarang didapati guru yang tidak memiliki gairah dan semangat dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai masalah yang dihadapi baik yang berasal dari rumah dan keluarganya maupun yang berkaitan dengan tugas dan beban kerja yang terlalu berat seringkali menjadi alasan klasik. Rendahnya motivasi kerja tentu berakibat pada rendahnya kinerja guru. Tidak jarang didapati seorang guru hanya sekedar melaksanakan tugas demi mendapatkan gaji saja. Jadi mendidik bukan merupakan panggilan hati. Dia bekerja tanpa semangat, tanpa inisiatif, tanpa tujuan, dan tanpa target yang jelas. Namun demikian, mutu pembelajaran tetap menjadi tuntutan yang mau tidak mau harus dipenuhi. Selama ini, mutu pembelajaran sementara hanya dilihat dari peringkat kelulusan, dan banyaknya prestasi yang diraih oleh sebuah lembaga pendidikan.

Mutu pembelajaran tercapai apabila input, proses, output, guru, sarana dan prasarana serta biaya pada seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu seorang guru yang memiliki dorongan kuat yang menyebabkan seseorang

² Nurul fauzyah, "Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah", *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1 (September, 2020), 44.

guru mau melakukan sesuatu kegiatan mengajar.³ Dorongan-dorongan itu bertujuan untuk menggiatkan guru agar bersemangat dalam mengajar sehingga mencapai hasil sebagaimana dikehendaki sesuai tujuan. Bahwa jika kebutuhan guru dapat terpenuhi dengan baik, maka akan mampu mendorong semangat kerja guru tersebut sehingga kinerja menjadi meningkat dan pada akhirnya juga akan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Seberapa Besar Korelasi antara Motivasi Kerja Guru dengan Mutu Pembelajaran di MTsN 2 Pamekasan

Tabel 4.13

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.921	.920	2.23850

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Sumber: Output SPSS versi 24, 2022

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, diperoleh koefisien determinasi R Square 0,921 yang mengandung pengertian bahwa kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel independen (motivasi kerja guru) terhadap variabel dependen (mutu pembelajaran) adalah sebesar 92,1%. Artinya masih ada variabel lain sebesar 7,9% yang memiliki hubungan dengan mutu pembelajaran.

³ Alfi Nikmah dan Donny Pratomo, "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati", *Quality*, Volume 4, Nomor 1 (2016), 185-186.